KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 13 DI KELOMPOK PEMINATAN PROGRAM IPS DI MA USWATUN HASANAH SELOGUDIG WETAN PAJARAKAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

IDA NOVITASARI

NIMKO: 2016.12.02.20.0009

PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2020

KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 13 DI KELOMPOK PEMINATAN PROGRAMIPS DI MA USWATUN HASANAHSELOGUDIG WETAN PAJARAKAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

IDA NOVITASARI

NIMKO: 2016.12.01.20.0009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ida Novitasari

NIMKO : 2016.12.01.20.0009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 13 di Kelompok Peminatan Program IPS di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

ABDUL HAMID, M.Pd.I Tanggal 21 - 08 - 2020

NIDN: 2124048001

Pembimbing II

ISMATUL IZZAH, M.Pd Tanggal 1 - 9 - 2020

NIDN: 2101088303

Mengetahui,

KetuaProgram Studi MPI

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan

ISMATUL IZZAH, M.Pd

NIDN:2101088303

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Ida Novitasari

NIM/NPM : 20161201200009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru dalam melaksanakan K-13 di kelompok peminatan Program IPS di MA Uswatun Hasanah Selogudik Wetan-Pajarakan-Probolinggo

Telah berhasil dipertahankan pada Sidang Munaqosah dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi MPI Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo pada tanggal : 15 September 2020

Menyetujui,

Tim Penguji :

1. Penguji Utama : Dr. Abdul Aziz, M.Ag ( )
2. Ketua : Endah Tri Wisuda Ningsih, M.Pd.I ( )
3. Sekertaris : Firdaus Ainul Yaqin, M.Pd.I ( )

Probolinggo, 12 Oktober 2020
Rektor,

Dr. Abd. Aziz, M.Ag.
NIDN. 2105046501

MOTTO

أَكْمَلُالْمُؤْمِنِيْنَإِيْمَانًاأَحْسَنُهُمْخُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya"

(HR At-Tirmidzi no.1162)[1]

[1]An-nawi, Iman, *Mutiara Hadist Budi Luhur KH. M Abdul BasyithBasyroh,* (Surabaya : Bintang Terang, 2008), 5

ABSTRAK

Ida, Novitasari. 2020, *Analisis Kesiapan Guru.Dalam Pelaksanaan Kurikulum 13 di Kelompok Peminatan Program IPS di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo*
Skripsi. Program Studi Manajemen PendidikanUniversitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Abdul Hamid, M.Pd.I (II) Ismatul Izzah, M.Pd.

Kata Kunci : Kesiapan, Guru Program IPS, Kurikulum 13

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia yang menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru mata pelajaran program IPSMadrasah Aliyah Uswatun Hasanah Selogudig wetan Pajarakan Probolinggo.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah: kepala madrasah, guru, dan staf Adapun langkah menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data. Untuk menguji validitas data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalampelaksanaan Kurikulum 13 di kelompok peminatan program IPS termasuk dalam kategori “Kurang Siap”. Dua guru program IPS tidak bisa menyelesaikan Materi sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua guru lainnya tetap menyelesaikan pembelajaran sesuai rencana pelaksaan pembelajaran akan tetapi dengan Resiko peserta didik kurang memahami materi.

KATA PENGANTAR

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُاللهِ وَبَرَكَاتُه

Bismillahirahmanirahiim, Al hamdulillahirabbilalaminwashalatuwassalamu ala syidilmursalinsyidinawamaulanamuhammadinwa ala alihiwashabihiajma' in, ammaba'du

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang mana dengan rahmatnya saya pribadi sebagai penulis profosal skripsi, dapat menyelesaikan tugas ini, yang mana sebagai kewajiban bagi kami dan saya khususnya di dalam tugas akhir perkuliyahanManajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan. Kedua kalinya shalawat serta salam marilah kita haturkan ke haribaan junjungan kita nabi besar nabi Muhammad SAW, yang mana dengan syafaatnya kita bisa terhindar dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmiah seperti saat ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Serta selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan penyempatan waktunya
2. Ibu Ismatul Izzah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pedidikan Islam Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan menyempatkanwaktunya.
3. Bapak Abdul Hamid, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Kepala sekolah MA Uswatun Hasanah beserta dewan guru MA Uswatun Hasanah yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsiini
5. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya berdoa, mendukung, serta memotivasi sampai terselesaikannya skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya MPI yang telah memberikan motivasi, memberi warna dalam sejarah kehidupan penulis " We AlwaysTogeher".

WassalamualaikumWr.Wb

Penulis

IDA NOVITASARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Metode Penelitian 12

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 12

2. Kehadiran Peneliti 14

3. Lokasi Penelitian 15

4. Sumber Data 15

5. Prosedur Pengumpulan Data 17
6. Analisis Data 20
7. Pengecekan Keabsahan Temuan 22
8. Tahapan-tahapan Penelitian 27
G. Sistematika Pembahasan 28
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA 30
A. Kajian Teori 30
1. Pengertian Guru 30
2. Tugas dan Peran Guru 32
3. Kompetensi Guru 34
B. Hakikat Kurikulum 13 35
1. Pengertian Kurikulum 35
2. Kurikulum 13 38
3. Landasan Kurikulum 13 39
4. Tujuan kurikulum 13 41
5. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA 42
6. Implementasi Kurikulum 13 43
7. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 47
C. Kelompok Peminatan pada Madrasah Aliyah 48
1. Pengertian Kelompok Peminatan (Lintas Minat) 48
2. Tujuan Kelompok Lintas Minat 49
BAB III TEMUAN PENELITIAN 51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 51
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Uswatun Hasanah Selogudig Pajarakan probolinggo 51

2. Letak Georafis MA Uswatun Hasanah Selogudig Pajarakan probolinggo 52

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Uswatun Hasanah 52

4. Status Lembaga MA Uswatun Hasanah 54

5. Struktur Organisasi MA Uswatun Hasanah 54

6. Sarana dan Prasarana MA Uswatun Hasanah 56

7. Tenaga Kependidikan MA Uswatun Hasanah 59

B. Deskripsi Data 59

BAB IV PEMBAHASAN 66

BAB V P E N U T U P 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR RUJUKAN 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
2.1	Struktur kurikulum	43
3.1	Data Sarana dan Prasarana MA Uswatun Hasanah	57
3.2	Data tenaga pendidik MA Uswatun Hasanah	58

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
3.1	Wawancara dengan kepsek MA Uswatun Hasanah	61
3.2	Wawancara Online dengan Waka kurikulum MA Uswatun Hasanah	62
3.3	Wawancara engan Guru mata pelajaran Sosiologi	63
3.4	Wawancara dengan Guru Geografi MA Uswatun Hasanah	65

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	MatrikPenelitian	101
Lampiran: 2	Surat PengantarPenelitian	102
Lampiran: 3	Transkip Wawancara	103
Lampiran: 4	Transkip Observasi	104
Lampiran: 5	Transkip Dokumentasi	105

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	į	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah dasar pijakan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang, pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum Pergantian kurikulum ini bukan berarti tanpa maksud melainkan bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Qomariyah "Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubah tersebut adalah keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan Nasional".

Soleh Hidayat dalam bukunya Pengembangan Kurikulum baru menjelaskan terkait kurikulum yang pernah di pakai dan sedang di pakai di Indonesia sampai sekarang yaitu:

Kurikulum tahun 1947 (Rencana Pelajaran), Kurikulum 19 (RencaraPelajaran Terurai), Rencana Pendidikan (1964), Kurikulum 1952 Kurikulum Proyek Perintisan Sekolah Pembangunan (1973), Kurikulum Sekolah Dasar (1975), Kurikulum 1984 (1985), Kurikulum 1994, Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2002 dan 2004,Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan yang terbaru yaitu Kurikulum 2013.[2]

Perunahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis dan dinamika tersebut merupakan akibat dari terjadinya perubahan sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan IPTEK dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga perubahan atau perkembangan itu perlu disikapi secara bijak dan cerdas agar tidak menimbulkan perubahan dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Perubahan kurikulum KTSP menjadikurikulum 2013 memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran ditingkat SD dan SMP. Perubahan lainyaitu penambahan jampelajaran, komponen kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi matapelajaranIPA dan IPS ditingkat SD, serta rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA.

---

[2]SholehHidayat,*PengembanganKurikulumBaru*,(Bandung:PTRemaja Rosdakarya,2013),Hlm. 2-16

Dalam mengimplementasikan kurikulum, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Sebagaimana yang ditulis oleh E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, "guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian pertama dan utama karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan".[3]Sehingga guru di dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam melaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mohamad Surya dkk, "guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya di tingkat intusional dan instruksional, tanpa mereka pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya ditentukan oleh knierja guru".[4]

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013,terutama di SMA, guru di kelompok peminatan (Program IPS) yang terdiri dari mata pelajaran Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan Sejarah merupakan salah satu faktor utama yang memegang peranvital, karena merekalah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum didalam kelas, sehingga tercapainya standar

[3]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 05

[4]Mohammad Surya , Abdul Hasim, Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 65

kompetensi lulusan. Secukup apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka akan sia - sia. Guru akan tetap berada digaris terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah kependidikan yang secara akademik dan profesional dapat dipertanggungjawabkan dengan didukung oleh penerapan model evaluasi yang relevan.

Betapapun baiknya kurikulum yang telah dikembangkan buku pembelajaran dan media pembelajaran yang telah disediakan, serta dilaksanakan diklat baik untuk kepala sekolah, pengawas, guru inti, guru pelatih, maupun diklat guru secara massal, pada akhirnya kembali kepada ada tidaknya kemauan dan kesiapan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya sebuah kesiapan. Dimana Allah Swt berfirman dalam QS.Al-Al Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْوَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya sebuah kesiapan dalam sebuah pekerjaan. Sebagaimana firman Allah di atas telah disebutkan yaitu “dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi” maksudnya yaitu kita harus mempersiapakan dengan matang segala sesuatunya baik itu kesiapan jasmani, rohani maupun materi untuk menghadapi para musuh Islam sehingga para kaum muslim mendapatkan kemenangan dari para musuh. Begitu juga seorang guru yang harus mempersiapkan dirinya secara matang baik kesiapan jasmani, rohani dan materi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam mencerdaskan bangsa.

Kesiapan guru dilapangan akan menjadi faktor penentu bagi implementasi kurikulum. Betapapun komperhensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua itu bergantung pada mutu dan kualiatas guru dilapangan. Seorang guru harus mampu membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi, dan mengkomunikasikan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan demikian, kompetensi dan kesiapan gurudalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan pembaharuan kurikulum pendidikan di atas perlu dipertimbangkan.

Guru merupakan unsur yang dominan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dikelas. Kurikulum barumenuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integrative dan pembelajaran yang

berbasis pada pendekatan sains atau *scientificApproach*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rochman tentang pembelajaran tematik yaitu "model pembelajaran integratif yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu dan kelompokaktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik".[5]Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karateristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar sistem dapat memenuhi kompetensi sikap.

Dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 pemerintah membuat strategi agar implementasi kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Strategi implementasi kurikulum antara lain sebagai berikut. Strategi pertama yang dilakukan dengan pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan secara bertahap yaitu pada bulan Juli 2013 yang melaksanakan Kurikulum 2013 kelas I, IV, VII, dan X. Pada bulan Juli 2014 yang melaksanakan Kurikulum 2013 semakin banyak yaitu kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI dan pada bulan Juli 2015 sudah semua kelas yang melaksankan Kurikulum 2013. Strategi kedua yaitu dilaksanakannya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, dari tahun 2013-2015. Ketiga yaitu pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012-2014. Keempat melakukan pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem

[5]Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum* 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 108

administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari−Desember 2013. Strategi yang terakhir melakukan pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan yang dimulai dari bulan Juli 2013-2016.

Dari strategi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pemerintah mengadakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan buku siswa dan buku pedoman guru, pengembangan manajemen kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah serta pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi (Dokumen Kurikulum 2013).

Dari penjelasan di atas sudah di jelaskan bahwa kurikulum 13 sudah berlangsung sekitar 7 tahun sampai saat ini, sedangkan di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo baru mengimplementasikan K13 tahun lalu (2019), dan itu menjadi kesulitan tersendiri bagi tenaga pendidik karna tuntutan dalam pelaksanaan K13. Maka dari itu Untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat diperlukannya kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kreativitas guru diperlukan, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra bagi peserta didik yang baik. Hasil dari beberapa penelitian menunjukan bahwa kebanyakan guru IPS (Geografi, Ekonomi,

Sejarah dan Sosiologi) masih mengedepankan penggunaan strategi *ekspositori* dalam menyajikan materi pelajaran IPS dengan penggunaan sumber dan media pembelajaran yang sangat minim dan laboratorium yang disediakan sebagai fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dalam semua jenis mata pelajaran,salahsatuadalahmata pelajaran IPS(Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sejarah).Mata pelajaranIPSdirancanguntukmengasahkompetensiketerampilan,pengetahuanda n sikap peserta didik serta untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.

MA Uswatun Hasanah mengimplementasikan K13 sejak awal tahun 2019, Perubahan ini tentu menuntut adanya kesiapan dari guru di MA Uswatun Hasanah. Ada banyak hal yang harus di persiapkan, salah satunanya yaitu, mempersiapkan RPP, Mempersiapkan jadwal sesuai dengan K13, mempersiapkan bahan ajar dan yang lainnya.

Peneliti melakukan Observasi terhadap beberapa kelas di MA Uswatun Hasanah untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah di sampaikan oleh gruru, di mana saat itu tengah melakukan UTS (Ujian Tengah Semester), terdapat tiga mata pelajaran yang akan di ujikan pada hari itu (Sosiologi, Ekonomi dan Aqidah Akhlaq) dimana 2 di antaranya termasuk dalam kelompok peminatan yang menjadi program di MA Uswatun Hasanah. LKS merupakan modul yang pilih untuk menjadi buku panduan bagi siswa, dalam LKS Ekonomi dan sosiologi yang saat itu tengah di ujikan terdapat V BAB serta dalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab dan di gunakan selama 1 semester yakni kurang lebih dari 5 bulan. UTS di laksanakan tepat pembelajaran sudah berlangsung selama 2,5 bulan, dan itu seharusnya pembelajaran sudah mencapai pada BAB III pertengahan yaitu sesuai dengan yang sudah di susun di Rencana pelaksanaa Pembelajran di awal, akan tetapi peneliti menemukan bahwa pembelajaran Ekonomi serta Sosiologi tersebut belum mencapai BAB III bahkan BAB II belum selesai di karenakan untuk melanjutkan ke BAB berikutnya siswa harus di pastikan paham materi yang sudah di ajarkan.

Begitupun dengan mata pelajaran Geografi serta sejarah meskipun pembelajaran yang sudah di ajarkan sampai pada BAB yang sudahdi targetkan di awal, akan tetapi hanya 20 % siswa yang dapat memahami materi yang telah di sampaikan oleh Guru sedang yang lainnya hanya mengikuti setiap pembukaan BAB baru tanpa peduli mengerti atau tidak. Dari beberapa hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa alasan di balik ke tidak

Efesiennya pembelajaran di atas adalah dari kesiapan dari tenaga pendidik pada kelompok peminatan program IPS di MA Uswatun Hasanah Ditambah lagi dengan berbagai kendala baik menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 13 Di Kelompok Peminatan Program IPS di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo".

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis membahas hasil penelitian. Maka penelitian ini difokuskan terhadap "Bagaimana Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 13 Di Kelompok Peminatan Program IPS di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana Kesiapan Guru MA Uswatun Hasanah dalam pelaksanaan Kurikulum 13?
2. Apasaja faktor – faktor yang mempengaruhi Guru dalam persiapan K13 di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin di capai yaitu :

1. Memperoleh kebenaran secara empiris tentang kesiapan guru dalam implementasi K13 pada kelompok peminatan di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo.
2. Mengetahu Faktor faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam persiapan pelaksanaan K13 pada kelompok peminatan di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru lintas minat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Guru

      Bagi guru pada mata pelajaran Program IPS yaitu unuk Memberikan bahan masukan padaguruuntuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

b) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan agar kepala sekolah lebih mengoptimalkan pelatihan terhadap guru supaya guru dapat melaksanakan K13 dengan sesuai.

c) BagiLembaga MA

Memberikan masukan supaya Lembaga lebih bisa berpartisipasi dalam pengembangan kemampuan serta profesionalisme guru.

d) Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 13 dari segala aspeknya di pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, akan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau

kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu[6].

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya semua hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif, dan pengelolaan fokus grup harus dicatat peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif[7].

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penemuan kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum belas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa

[6]Mhd. Gade Ismail, *Penelitian Kualitatif* (Banda Aceh: Syiah Kuala1993), 3
[7]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 79.

yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas penelitian menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan ataumembuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis, untuk menemukan teori dari kancah bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karenanya peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penulis ingin memberikan gambaran dan uraian terhadap keadaan suatu objek dan subjek yang akan di teliti dan berhubungan dengan keadaan yang terjadi pada saat itu. Kemudian alasan menggunakan penelitian kualitatif juga karena ketertarikan peneliti untuk menulis dalam bentuk yang lebih bebas, serta karena penulis kunci utama, penulis berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran lembaga sekolah sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci *(thekeyinstrument).* Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan judgementdalammenafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah MA Uswatun Hasanah Selogudig wetan Pajarakanprobolinggo.

4. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[8] Sumber data dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan), berkaitan dengan strategi *benchmarking*dalam meningkatkan kinerja dikedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan interview. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh civitasakademika MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Padjarakan

[8]SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006), 129.

Probolinggo, yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala (waka), guru, tenaga kependidikan/staff, dan siswa.

Untuk pemilihan sumber data/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.[9]

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

[9]W. Matja, Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan, (Malang: Winaka Media, 2003), 52.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sesuatu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh peneliti.

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen[10].

Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengatasi individu atau kelompok secara langsung. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja sesuai data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau proses suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan

[10]Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006). 223

informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian[11].

Menurut para ahli observasi adalah pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu[12].

b. Wawancara

Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview.

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian[13].

Wawancara dilakukan secara mendalam yang menggiring sipemberi jawaban sesempurna mungkin. Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topic tertentu.

---

[11]http://id. m.Wikipedia.Org/wiki/Pengamatan, diakses 16 januari 2020
[12]Zainul Arifin. Evaluasi *Pembelajaran*. (Bandung: Rosda, 2009),153.
[13]http://MerlitaFutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html?m=1, diakses 16 januari 2020

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek peneliti serta memberi keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali dua kali melainkan berulang-ulang[14].

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data yang dibutuhkan dalam penulisan hasil penelitian dari pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Teknik dokumentasi pun dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya.Metode ini digunakan untuk

[14]LexyJ.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosda Karya2006). 1986.

mengungkap data tentang profil MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo, sarana prasarana, keadaan siswa, guru, dan karyawan dan sebagian umum data-data sekolah.

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum penelititerjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan,sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak penelitimenentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitianselesai. Jadi teknik analisis datadilaksanakan sejak merencanakan penelitiansampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis datayang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepadaorang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalampola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuatkesimpulanyang dapat diceritakan kepada orang lain.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga

memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain[15]. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan induktif yang menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data model Miles dan Huberman, setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisis data. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola yang akan diolah dengan menggunakan analisis data.

Analisis data adalah sebagai dari proses pengajuan data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Dan model analisis data kualitatif biasanya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

[15]Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif(Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan),* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 145-146.

Melalui analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapat dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang keadaan suatu lembaga di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakanuntuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yangmengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidakterpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yangdilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengujidata yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputiuji,*credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkansebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun ujikeabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji*credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasilpenelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukantidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjanganpengamatandapatmeningkatkan kredibilitas / kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitikembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengansumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengansumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, salingtimbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakinbanyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas datapenelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telahdiperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapanganbenar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicekkembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapatdipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjanganpengamatan perlu diakhiri.

b. Meningakatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutanmaka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat ataudirekam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatanmerupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakahdata yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar ataubelum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengancara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dandokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitianyangtelah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akansemakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporanyang dibuat akan smakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik dengan informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi terdapat tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Uji kredibilitas dengan triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan ketiga jenis triangulasi tersebut.

d. Analisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Penelitian lebih kredibel jika peneliti berhasil melakukan analisis kasus negative.

e. Menggunakan bahan refarensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan dalam uji ini adalah bahan fisik atau yang dapat dilihat secara pasti. Bahan tersebut bisa berupa alat perekam suara, kamera, dan lain sebagainya yang dapat digunakan selama proses penelitian.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Data dikatakan valid apabila data yang diberikan berupa data yang sama antar informan. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

2. *Transferability*

*Transferability*merupakan validitas eksternal dalam penelitiankualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapatditerapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebutdiambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat inimasih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilaitransfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika

penelitiandapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yangberbedavaliditas nilai transfer masih dapat di pertanggung jawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lainbeberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.Penelitianyang*dependability*atau reliabilitas adalah penelitian apabilapenelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yangsama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian*dependability*dilakukan dengan cara melakukan auditterhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yangindependen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhanaktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukanmasalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisisdata, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasilpengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji*confirmability*penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasilpenelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji*confirmability*berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan denganproses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian

merupakan fungsidari proses penelitianyang dilakukan, maka penelitian tersebut telahmemenuhistandar*confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antaradata yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnyapada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapatdipertanggungjawabkan.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada lima tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan probolinggo, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi *benchmarking*dalam meningkatkan kinerja di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan probolinggo,. Strategi *benchmarking*yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian *benchmarking* di dua lembaga tersebut.

c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
e. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.[16]

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

[16]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini mengemukakan tentang kajian Teori Guru, Hakikat Kurikulum 13, Kelompok peminatan pada madrasah Aliyah.

BAB III TEMUAN PENELITIAN. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan deskripsi data.

BAB IV PEMBAHASAN. Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinomin kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yan melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal.[17]

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan makna guru sebagai "seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain." Selain itu, Ramayulisberpendap bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbin peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu "mendidik, mengajar, membimbing,

[17]SyaifulBahariDjamarah,*GurudanAnakDidikdalamInteraksiEdukatif*,(Jakarta:PT. RinekaCipta,2000),hlm. 31

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.[18]

DalamPeraturanPemerintahRepublikIndonesiatentanggurudijelaskanpula pengertian guruyaitu:"Pendidikprofesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,menilaidanmengevaluasipesertadidikpadapendidikanusiadinijalurpendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah".[19]

Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan,melainkan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuanyang diharapkan. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Harus memiliki bakat sebagi guru
b. Harus memiliki keahlian sebagia guru
c. Memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi
d. Memiliki mental yang sehat
e. Berbadan sehat
f. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila
h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.[20]

---

[18] AbuddinNata, *FilsafatPendidikanIslam*,(Jakarta:GayaMediaPratama, 2005),hlm. 113

[19] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I

[20] DepartemenAgama,*Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 66

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengaja membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal pada semua jenjang dari pendidikan usia dini, dasar dan menegah.

2. Tugas dan Peran Guru

Menjadi seorang guru bukanlah sebatas mengajar dikelas atau diruangan saja. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi para peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Selain itu guru juga mempunyai tanggumg jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam belajar.

tugas guru di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu “tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.” Yang pertama tugas guru sebagai profesi yaitu seorang guru memiliki tugas untuk mengembangkan profesionalitas diri, mendidik, mengajar dan melatih anak didik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang ke dua tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah yakni guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para peserta didiknya. Yang ke tiga tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru mempunyai tugas mendidik,

melatih dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral dan berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini, peranan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan guru dan siswa yang menciptakan hubungan timbal balik sehingga guru memegang perana penting dalam proses pembelajaran yang mana proses pembelajara tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan Seperti yang di dikemukakan oleh Adam dan Dickley dalam basi principle of student teaching, peran guru antara lain:" guru sebag pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor".[21]

Rusman dalam bukunya yang berjudul model-model pembelajaran, mengklasifikasikan peranan guru sebagai berikut:

a. Peran guru berkaitan dengan kompetensi guru seperti melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, membuat RPP, dan melaksanakan proses pembelajaran.
b. Guru sebagai pelaksana administrasi di sekolah
c. Guru sebagai komunikator
d. Guru sebagai demonstrator
e. Guru sebagai pengelola kelas
f. Guru sebagai mediator dan fasilitator

[21] Moh.UzerUsman,*MenjadiGuruProfesional*,(Bandung:PT.RemajaRosdaKarya,2006) hlm. 9

g. sebagai evaluator

h. Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah[22]

3. Kompetensi Guru

Guru yang professional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan bagi seorang guru yang dapat di pertanggung jawabkan dalam mencapai satu tujuan. Menurut Abdul Mjid kompetensi adalah "seperangkat tindakan inteligent penuh tanggung jawab yang harus di miliki seseorang sebagai syarat untuk di anggap mampu melaksanak tugas tugas dalam bidang pekerjaan tertentu".[23]

Heri jauhari menjelaskan kompetensi guru yaitu "kemampuan yang harus di miliki oleh setiap guru / pendidik sehingga dapat melakukan tugas dan tangung jawabnya dengan benar".[24]

Di dalam UU No 14 tahun 2005 juga telah di jelaskan bahwa kompetensi yaitu "seperangkat penegetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus di miliki, di hayati,dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[25]

Dariserangkaianpengertiankompetensiyangdikemukakaknolehpakar ahlipendidikandapatditarikkesimpulanbahwakompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan,prilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban guru secara

[22]Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2013) hlm. 59-65

[23]Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

[24]HeriJauhariMuchtar,*FiqihPendidikan*,(Bandung:PTRemajaRosdakarya,2008)h.151

[25] Syaiful Salaga, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: AlfaBeta, 2013), hlm. 23

professional dan bertanggung jawab agar tercapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Adapun kompetensi guru yang di miliki seorang guru sebagai syarat untuk menjadi guru professional meliputi :

Kompetensi pedagogis (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik), kompetensi keterampilan (kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik), kompetensi social (kemampuan guru untuk berkomunokasi dan dan bergaul secara aktif), dan Kompetensi Profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

B. Hakikat Kurikulum 13

1. Pengertian Kurikulum

Secara *etimologi* istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.[26]Dimana pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis star sampai dengan finis untuk memperoleh mendali atau penghargaan.

Kemudian pada tahun 1855 sebagaimana yang ditulis oleh Soleh Hidayat dan pakar kurikulum yang lain, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti "sejumlah mata

[26] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,* (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2013), hlm. 2

pelajaranpadaperguruan tinggi atau bisa juga sebagai sebuah program sekolahdan semua orangyangterlibatdidalamnya."

Di lihat dari sudut pandang terminology sebagaimana yang di kutip oleh Lias Hasibuan dalam *nasution*"Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar yang harus di kuasai oleh peserta didik yang di ajarkan oleh guru untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah".[27]

Dalam WebsterDictionary kurikulum didefinisikan sebagai: *"a course, especially a specifiedfixedcourseof study, as in a schoolofcollage, as oneleadingto a degree"*[28] definisi ini mengandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang ada di sekolah atau madrasah yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Kurikulum tersebut tidak hanya sebatas mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum itu sendiri mencakup seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar guru dan para peserta didik pada lembaga pendidikan.

Kurikulum menurut Undang Umdang No 20 Th 2003 pasal 1 ayat (19) yaitu "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

[27]LiasHasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm 6

[28] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,*(Jakarta: Ciputat PressGroup, 2002) hlm. 33-34

Kurikulum dala pendidikan sebagai mana pendapat Corlin j. marsh dan George Wills dalam bukunya *Curriculum Alternative Approaches, OngoingIssues*telah memberikan beberapa definisi kurikulum baikyangbermaknaluas maupun sempityaitu:

a. *"Curriculum is such permanent subject as grammar, reading, logic, rhetoric, mathematics, and the greates books of the Western world that best embody essential knowledge"* (kurikulum adalahsemacam subjek permanen seperti tata bahasa, membaca, logika, retorika, matematika dan mahakarya dunia Barat yang sangat baik membubuhkan pengetahuan esensial di dalamnya).
b. "*Curriculum is those subjects that are most useful for living in contemporary society"*. (kurikulum adalah subjek-subjek yang sangat berguna bagi masyarakat kontemporer)
c. *"Curriculum is all planned learnings for wich the school is responsible".*(kurikulum adalah semua pembelajaran yang direncanakan untuk sekolah yang mapan).
d. *"Curriculumisalltheexperienceslearnershaveunderthe guidance of the school"* (Kurikulum adalah seluruh pengalaman pembelajar yang di dapatkan di bawah bimbingan sekolah)
e. *"Curriculumisalltheexperiencesthat larnes have in the couse of living"* (kurikulum adalah semua pengalaman yang di dapatkan oleh pembelajar dalam tempaan hidup).

Berdasarkan pengertian tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu tidak hanya sebatas pada jumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai macam aktifitas yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka memperngaruhi peserta didik agar tercapai suatu tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

2. Kurikulum 13

Kurikulum 13 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis Kompetensi yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004, KBK di jadikan acuan berbagai ranah pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam semua jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.[29]

Menurut mantan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi yang berbasis sikap, pengetahuan, dan keterampilan,Sehingga ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:

a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa

[29] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya,2013) hlm. 66

yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar

c. Mengembangkan sikap pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
f. Kompetensi kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizingelements) kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antara mata pelajaran dan jenjang pendidika (organisai horizontal dan vertikal).[30]

3. Landasan Kurikulum 13

a. Landasan Filosofis
   1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
   2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

[30]PermendibudNo69tahun2013tentangKurikulumSMA-MA

3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasa intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidika disiplin ilmu.
4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.[31]

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" standard-basededucation), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-basedcurriculum) Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan standar pendidik dan tenagakependidikan,standar sarana dan prasarana,standarpengelolaan,standarpembiayaan,danstandar penilaian pendidikan.

c. Landasan Yuridis

1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[31] Permendikbud No. 70 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SMA-SMK-MAK

3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segal ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangk Menengah Nasional
4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentan perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 200 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Tujuan kurikulum 13

Ketika sebuahprogramdirumuskanterdapattujuanyangingindicapaiolehparaperumusprogramtersebut.Perumusanprogramnginginkanprogramyangnantinyadilaksanakanakanlebihbaikdariprogramsebelumnya. Sama halnyadenganpengembangankurikulumyangbertujuanagarkurikulumyangbarulebihbaikdari sebelumnya. Kurikulum barudiharapkandapatmenjadi solusi atas kekurangan-kekuranganyangterdapatpadakurikulum terdahulu.

LampiranPeraturanKementerianPendidikandanKebudayaanNo. 69 tahun 2013 memuat bahwa:

> Kurikulum 2013 bertujuanuntuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memilikikemampuanhidupsebagaipribadi dan warganegarayangberiman,produktif,kreatif, inovatif, danafektif serta mampuberkontribusipadakehidupanbermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa pada era modern ini dapat bersaing didalam maupun diluar negeri karena adanya berkembangan yang pesat dalam IPTEK. Pada

Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

5. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA

Struktur Kurikulum 2013 SMA yang sedang berlangsung saat ini penjurusan dilaksanakan mulai dari kelas 10 terdiri atas jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Selain itu dalam Kurikulum 2013 SMA terdapat 3 kelompok mata pelajaran. Pertama, kelompok A yang didalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris. Kedua, kelompok B yang terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Prakarya. Ketiga, kelompok C atau mata pelajaran peminatan yang didalamnya terdapat peminatan akademik Matematika dan Sains (Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia), peminatan Ilmu-ilmu Sosial (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi), serta peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Arab). Ada juga mata pelajaran pilihan yang terdiri dari bahasa asing lain (Jepang, Korea, Jerman, Prancis, dll), Literasi Media, Teknologi Terapan, dan lainnya.

Seluruh siswa wajib mengikuti pelajaran kelompok A dan kelompok B, serta memilih salah satu pelajaran peminatan dengan menempuh 18 jam untuk pelajaran wajib, 16 jam untuk pelajaran peminatan, dan 6 jam untuk mata pelajaran lintas minat, pendalaman

minat, pelajaran pilihan, maupun pelajaran pilihan tambahan darisekolah.Daripenjelasantersebutdapatdisimpulkanbahwadalam Kurikulum2013jumlah matapelajaranmenjadiberkurang,sebaliknya jumlah jam pelajaran semakin bertambah.

Tabel 2.1 Struktur kurikulum

STRUKTURKURIKULUMPENDIDIKAN MENENGAH				
MATAPELAJARAN		**ALOKASIWAKTU BELAJAR PERMINGGU**		
		X	**XI**	**XII**
KELOMPOKA(WAJIB)				
1	PendidikanAgama	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganearaan	2	2	2
3	BahasaIndonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	SejarahIndonesia	2	2	2
6	BahasaInggris	2	2	2
KELOMPOKB (WAJIB)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
JumlahJamPelajaranKelompokWajib Per Minggu		24	24	24
KELOMPOKC(PEMINATAN)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam PelajaranyangTersedia		66	76	76
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh		42	44	44

6. Implementasi Kurikulum 13

tujuan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui melalui penguatan

sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, seta menetapkan kriteria keberhasilan.

a. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

b. Mengorganisasikan Pembelajaran

Mengorganisasikan pembelajaran berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 ada lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

c. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan

dorongan dari luar. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain: pertama, bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar; kedua, belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar. Sehubungan dengan hal itu, dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari oleh peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru.

d. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, danKarakter

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

e. MenetapkanKriteriaKeberhasilan

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukankompetensidankarakterpeserta didikdapatdilihat dari segiprosesdansegihasil.Pembentukankompetensidan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output*yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuaidengankebutuhan, perkembanganmasyarakatdanpembangunan.Dalamrangkaimplementasi Kurikulum 2013, pemerintah telah menyediakanbukuacuanutama(babon),bukuguru,bukusiswadan juga silabus. Dengan demikian, guru tinggal mengikuti apa- apa yang telah disiapkan dalam buku tersebut, serta melaksanakan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Buku babon dimaksudkan untuk memberikan materi standar dalam pembelajaran, sebagai langkah standardisasi dalam implementasi kurikulum. Dalam hal ini, buku babon dirancang untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Buku babon menyajikan materi standar minimal yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika ada sekolah/satuan pendidikan yang mampu mencapai standar lebih tinggi dari standar minimal, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tidak melarangnya, bahkan mendorong setiap sekolah/satuan pendidikan untuk menjadi sekolah unggulan, dengan kualitas pembelajaran di atas standar.

7. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kesiapan menjadi sangat penting untuk memulai suatu tindakan karena dengan memiliki kesiapan akan dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi. Selain itu, dengan memiliki kesiapan diharapkan akan memiliki hasil yang lebih baik dari pada tidak memiliki kesiapan sama sekali. Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Sebagai seorang guru harus selalu siap sedia dalam menghadapi perubahan kurikulum yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan selalu siap untuk mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan. Seperti Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode- periode selanjutnya.

kesiapan guru adalah kematangan sikap atau kesediaan guru untuk merespon segala perubahan yang terjadi agar dapat memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dalam hal kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini yang perlu dipesiapkan mencakup kesiapanmateril dan non materilKesiapanmateril yaitu berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyambut kurikulum 2013meliputi perangkat kurikulum, buku ajar,keadaan kondisi sarana dan presarana, media pembelajaran sarana komunikasi dan ketenangan. Sedangkan kesiapan non materi mencakup pemahaman guru terkait kurikulum 2013, kesiapan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

C. Kelompok Peminatan pada Madrasah Aliyah

1. Pengertian Kelompok Peminatan (Lintas Minat)

Minat merupakan gejala psikologis, berkaitan dengan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Perhatian, pemahaman, dan perasaan yang mendalam terhadap suatu objek dapat menimbulkan minat. Objek yang menarik cenderung akan menimbulkan minat pada diri. Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan seseorang yang tinggi terhadap suatu objek. Dalam kaitannya dengan peminatan peserta didik dalam satuan pendidikan SMA, objek yang dimaksudkan adalah peminatan kelompok mata pelajaran, dan peminatan lintas mata pelajaran/pendalaman mata pelajaran (Kemendikbud, 2013:29).

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan diri serta merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab sehingga mencapai perkembangan yang optimal.[32]

Lintas minat merupakan programyang telah direncanakanpemerintah khusus diberikan kepada peserta didik untuk memberikankesempatan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat yang merekamiliki.Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

[32]Kemendikbud, 2013 : 7

Kebudayaan ,lintas minat adalah program untuk memperluas dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik yang mereka miliki dengan memilihkelompok mata pelajaran, di luar kelompok program peminatannya.

Program lintas minat pada Kurikulum 2013 ini merupakan programdan kebijakan dari Pemerintah. Program inibertujuan untukmemberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk dapat memilih danmempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan.

2. Tujuan Kelompok Lintas Minat

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, peminatanpada SMA/MA mempunyai tujuan untuk memberikan peluang ataukesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan,kompetensi pengetahuan, kemampuan sikap dan kemampuan ketrampilanyang telah dimiliki peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuanakademik dalam kelompokmata pelajaran keilmuan.

Dari beberapa pedoman yang peneliti pelajari dapat di ambil beberapa tujuan tentang adannya program kelompok peminatan, bahwa tujuan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan peminatan lintas mata pelajarandi SMA/MA adalah mengarahkan peserta didik SMA/MA untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa :

a. Pendidikan di SMA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
b. Kemandirian peserta didik didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
c. Kurikulum SMA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan peminatan lintas mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.
d. Setelah tamat dari SMA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan peminatan sewaktu di SMA.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Uswatun Hasanah Selogudig Pajarakan probolinggo

MA Uswatun Hasanah Merupakan lembaga pendidikan menengah yang terletak di Jalan raya Condong Doser Indah pada tahun 2004 yang didirikan oleh ketua yayasan Jamiatul Ulum Nurus Salaf yaitu KH. Moh. Rofi'i Sholeh yang saat itu terdapat 17 siswa kelas X, 12 siswa kelas XI, 9 siswa kelas XII dan 9 tenaga pendidik.

MA Uswatun Hasanah didirikan dengan di latar belakangi oleh keinisiatifan kyai untuk menampung peserta didik dari kalangan yang kurang mampu. Melihat Masyarakat yang mempunyai keinginan serta tekad kuat dari siswa yang sudah menempuh sekolah tingkat SMP/MTs untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya juga biaya transportasi serta pembayaran di sekolah yang di katakana mahal oleh masyarakat, serta ketakutan kyai dan juga masyarakat terhadap semakin banyaknya muda mudi yang menganggur sehingga melakukan hal yang dapat merugikan masyarakat dan diri sendiri, maka pada akhirnya didirikanlah MA Uswatun Hasanah.

2. Letak Georafis MA Uswatun Hasanah Selogudig Pajarakan probolinggo

MA Uswatun Hasanah berlokasi di jalan Condong Doser Indah Desa Selogudig Wetan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolingg. Berada di tempat yang sangat strategis yang berdiri di atas tanah seluas 2500 $m^{2.}$ Letak Madrasah yang sangat Trategis yaitu, terletak di pinggir jalan, jauh dari pusat keramaian sehingga tercipta susana tenang yang mendukung kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Uswatun Hasanah

a. Visi

"BERIAMAN, BERILMU, BERKUALITAS DAN BERAKHLAKUL KARIMAH".

b. Misi

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam yang baik dan benar
2. Meningkatkatkan peserta didik yang mampu berinteraksi dengan wawasan islam dan undang undang
3. Menumbuh kembangkan rasa bersaing dalam berprestai dan kreasi
4. Mampu bersaing dalam menghadapi tantangan hidup dalam era globalisasi
5. Mampu menjadi aktivis yang unggul dalam hidup beragama, Berbangsa dan Bernegara dengan Berakhlakul Karimah.

c. Tujuan

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
2. Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan siswa yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
4. Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (stakeholder).
6. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
7. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai ivent perlombaan dan pertandingan.

4. Status Lembaga MA Uswatun Hasanah

a. Lembaga MTs : MA Uswatun Hasanah

b. Alamat : Selogudig Wetan – Pajarakan – Probolinggo

c. Jalan : JL. CONDONG DOSER INDAH

d. Berdiri pada tahun : 2004

e. Luas Tanah : 2500 m^2

f. Surat keputusan / SK : mm.23/PP.03.8/1131

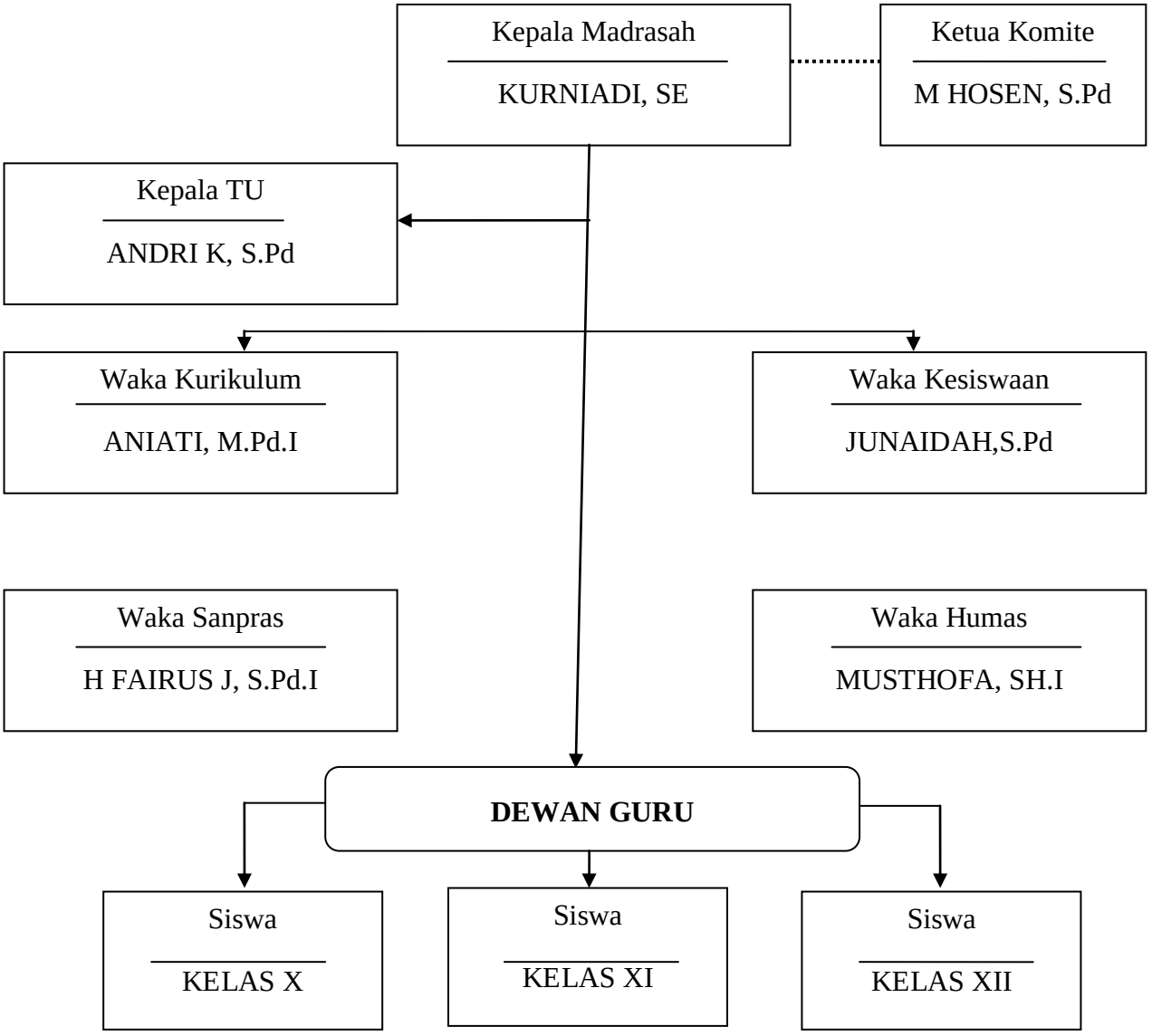
g. Status Akreditasi : B

5. Struktur Organisasi MA Uswatun Hasanah

Adanya Struktur Organisasi dalam suatu sekolah sangat diperlukan sekali. Dengan adanya Stuktur Organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu roda organisasi, sehingga program yang disusun dapat terealisasi dan terkordinasi secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila semua unsur yang diserahi tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak.

STRUKTUR ORGANISASI MA USWATUN HASANAH



6. Sarana dan Prasarana MA Uswatun Hasanah

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Tabel 3.1 Data Sarana dan Prasarana MA Uswatun Hasanah

No	URAIAN	JML	KONDISI	KET
1	Siswa	87		Kelas X,XI,XII
2	Rombel	4		X, XI, XII A, XII B
3	Ruang Kelas	3	Baik	Lantai belum rapi
4	Kantor : a. Ruang kepala sekolah b. Ruang TU c. Ruang Guru d. Ruang tamu e. Loker guru f. Lemari Administrasi g. TV h. Kipas Angin i. Jam Dinding j. Telephone Duduk	1 1 1 1 1 3 1 4 2	Baik	
5	Perpustakaan	1	Baik	
6	Gudang	1	Baik	
7	Laboratorium Komputer	1	Baik	
	Peralatan Laboratorium Komouter : a. Komputer b. Printer c. LCD d. Kipas Angin e. Salon f. Meja Komputer g. Kursi	 12 2 3 2 1 24 24 1	Baik	

	h. WIFI			
8	Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan a. Peralatan pendidikan matematika b. Peralatan pendidikan IPS c. Peralatan pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan d. Peralatan kebersihan e. Peralatan Kesehatan	 1 Set 1 Set 1Set 5 Set 1 Set	Baik	
9	Dapur	1	Baik	
10	Kamar Mandi Guru	1	Baik	
11	Kamar Mandi Siswa	5	Baik	
12	Mushollah	1	Baik	
13	Kantin	1	Baik	
14	Parkiran	1	Baik	
15	Lapangan	1	Baik	

7. Tenaga Kependidikan MA Uswatun Hasanah

Tabel 3.2 Data tenaga pendidik MA Uswatun Hasanah

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Kurniadi, SE	S-1	Kepala sekolah	
2	Muhammad Fairus Jadid	S-1	Guru	
3	Ali Akbar Nabili		Guru	
4	Sukardi, S.Pd	S-1	Guru	
5	Senapun, S.Pd	SMA	Guru	
6	Sutopo, S.Pd	S-1	Guru	
7	Mustopa, S.Pd	S-1	Guru	
8	Arbuati, S.Pd	S-1	Guru	
9	Junaida, S.Pd	S-1	Guru	
10	Umi Kulsum, S.Pd	S-1	Guru	
11	Hairun Nisa, S.Pd	S-1	Wali Kelas XII	
12	Aniyati, M.Pd	S-2	Wali Kelas X	
13	Husnawiyah, S.Pd	S-1	Guru	
14	Andri Kriyanto, S.Kom	S-1	TU	
15	Samsul, S.Pd	S-1	Wali Kelas XI	
16	Moh Hafid, S.Pd	S-1	Guru	

B. Deskripsi Data

kesiapan guru adalah kematangan sikap atau kesediaan guru untuk merespon segala perubahan yang terjadi agar dapat memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dalam hal kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini yang perlu dipesiapkan mencakup kesiapanmateril dan non materilKesiapanmateril

yaitu berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyambut kurikulum 2013meliputi perangkat kurikulum, buku ajar,keadaan kondisi sarana dan presarana, media pembelajaran sarana komunikasi dan ketenangan. Sedangkan kesiapan non materi mencakup pemahaman guru terkait kurikulum 2013, kesiapan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. **Mempersiapkan Kesiapan Guru Pada Kelompok peminatan (IPS) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 13 di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo**

   Mempersiapkan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 13 memang bukan lagi suatu hal yang baru bagi lembaga pendidikan di Indonesia akan tetapi bagi MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo yang bisa di bilang masih baru mengimplementasikan K13 pada tahun 2019 lalu, sehingga tenaga pendidik dan kependidikan masih mengalami beberapa kesulitan serta kendala.

   Pada tanggal 15 Juli 2020 tepatnya pada hari Rabu, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kurniadi, selaku kepala sekolah di MA Uswatun Hasanah Selogudig wetan Pajarakan Probolinggo mengenai apa saja yang harus di lakukan dalam mempersiapkan kesiapan Guru dalam mengiplementasikan Keurikulum 13.

   > Sepadan Dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Kurniadi, selakuk kepala sekolah di MA Uawatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo, Bahwasannya hal yang perlu disiapkan dalam pengimplementasian K13 yaitu kesiapan SDM, kesiapan Sarana Penunjang sepeerti buku berbasis K13 yang wajib ada, serta kesiapan teknologi. Beliau mengungkapkan bahwa

para guru hendaknya sudah sudah mulai membiasakan diri dengan teknologi karna proses belajar mengajar dengan basis kurikulum 13 akan lebih banyak mempergunakan teknologi. Beliau juga menyampaikan bahwa MA Uswatun Hasanah mengimplementasika K13 sejak tahun 2019.



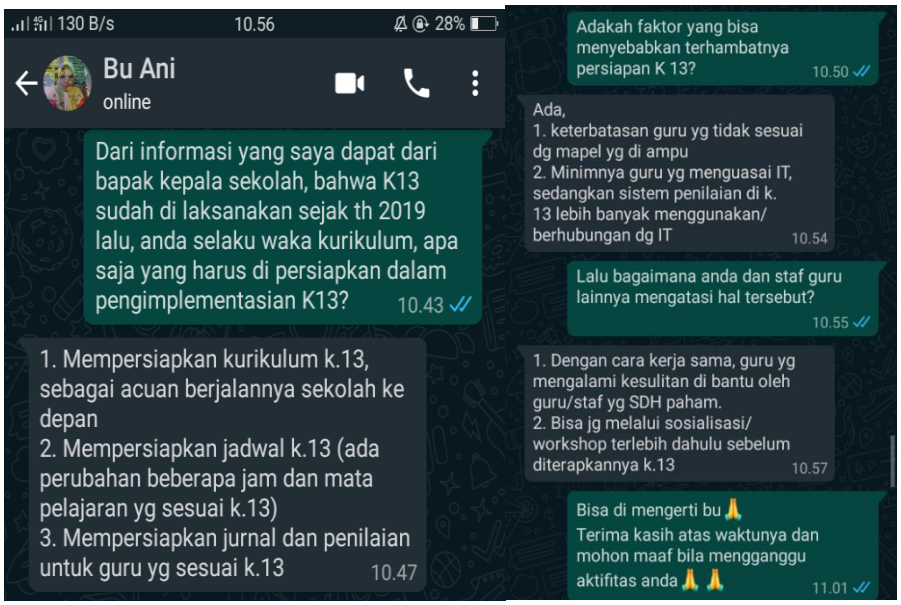
Gambar 3.1 Wawancara dengan kepsek MA Uswatun Hasanah

Dari haisl wawancara di atas dapat di simpulkam bahwa kepala sekolah MA uswatun hasanah selogudig wetan Pajarakan probolinggo, kesiapan SDM, Sarana dan Prasarana serta Teknologi merupakan hal paling tenting dalam pengimplementasian K13.

2. Faktor – Faktor Yang Menjadi Penghambat Pengimplementasian K13 di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo

Dalam pengimplementasian K13 terdapat beberapa factor yang dapat menjadi penghambat terhadap berjalannya kurikulum 13, salah satunya yaitu di karenakan tidak sesuainya guru dengan materi yang ampuh, sarana yang tidak memadai dan lain sebagainya.

Di lanjutkan dengan wawancara dengan Waka kurilum yaitu Ibu Aniyati, yaitu pada hari Senin Tanggal 19 Juli 2020. Peneliti kembali melakukan wawancara, kali ini peneliti melakukan wawancara secara Online yaitu melalui Aplikasi Whatsapp karna terkendala oleh Virus Covid-19. Masih dengan topik tentang kesiapan Guru sekaligus tentang faktor – faktor yang menjadi Kendala dalam pengimplementasian K13 serta jalan keluar untuk memecahkan masalah tentang faktor – faktor tersebut. Berikut merupakan hasil dari wawancara tersebut :



Gambar 3.2 Wawancara Online dengan Waka kurikulum MA Uswatun Hasanah

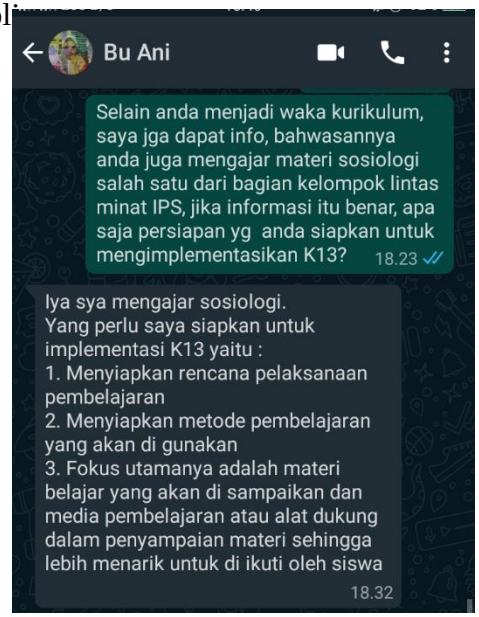
Dari Hasil Wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa persiapan K13 seluruhnya harus mengikuti program yang ada dalam K13 tersebut, dan yang menjadi faktor terhambatnya K13 yaitu guru yang tidak sesuai dengan materi yang di ampu serta minimnya penegatuan tentang IT dan sosuli dari hal tersebut yaitu guru yang tidak menguasi IT di bantu

dengan Guru yang bisa menggunakan IT dan juga dengan adanya Worksoop yang di lakukan sebelum pengimplementasian K13.

3. Kesiapan Guru Kelompok peminatan (IPS) dalam mengimplementasikan K13 di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo

Program IPS merupakan program lintas minat yang di ampuh di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo, oleh karena itu kesiapan guru pada materi yang termasuk dalam program IPS yaitu ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah harus benar – benar di siapkan dengan matang sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan di awal.

Pada hari dan tanggal sama serta narasumber yang sama yaitu Ibu Aniyati, selain menjabat sebagai Waka kurikulum beliau juga Menjadi guru pada mata pelajaran Sosiologi, maka dari itu peneliti memutuskan melanjutkan sesi wawancara terkait dengan kesiapan Guru yang mengajar materi pada kelompok peminatan yang terdiri dari Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan Sejarah Indonesia di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probol



Gambar 3.3 Wawancara engan Guru mata pelajaran Sosiologi

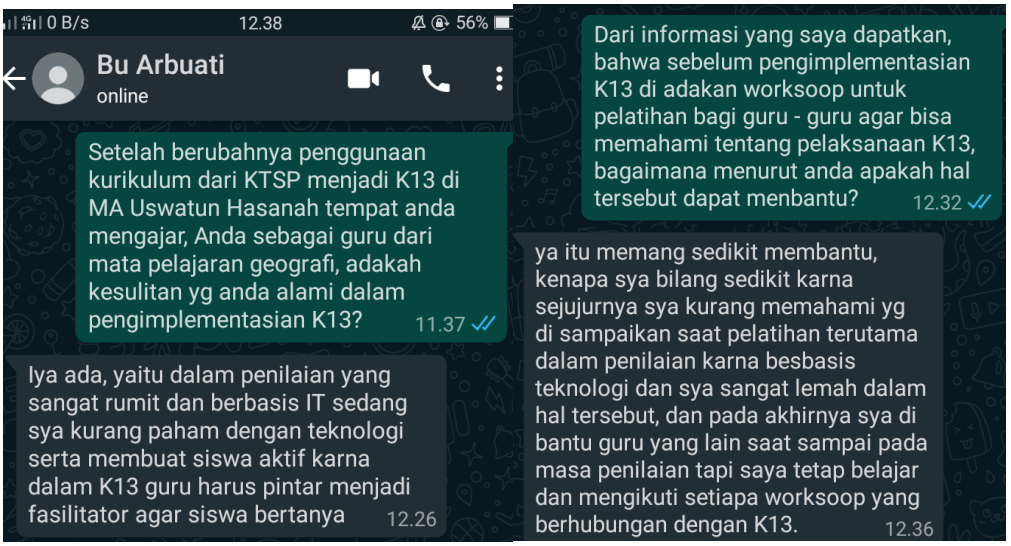
Dari hasil wawancara di atas sudah dapat di simpulkan bahwa, Guru dalam mata pelajaran kelompok peminatan IPS jika di tanya mengenai siapa atau tidaknya untuk mengimplementasikan K13 maka jawabannya adalah siap dan siap untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.

4. Kesulitan Guru Kelompok peminatan IPS (Geografi) dalam pengimlementasian K13 di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo

Kurikulum 13 menuntut guru agar dapat memahami IT di karenakan dalam kurikulum 13 penilaian mengharuskan semua guru untuk menilai siswa dalam beberapa aspek yang kemudian di rumuskan dalam Aplikasi Microsoft Axel yang sudah di modifikasi menjadi Raport otomatis, sehingga wali kelas tidak perlu menulis nilai satu – persatu karna seluruh guru sudah menyetorkan menggunakan aplikasi, dan hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi guru yang tidak memahami IT.

Pada hari selasa tanggal 20 juli 2020 tepatnya sehari setelah peneliti melakukan wawancara secara online dengan waka kurikulum MA Uswatun HasanahSelogudig Wetan Pajarakan Probolinggo, peneliti kembali melakukan wawancara secara online dengan salah satu guru mata

pelajaran Geografi yang menjadi Bagian dari Kelompok peminatan IPS yaitu Ibu Arbuati, S.Pd tentang kesulitan – kesulitan yang di alami oleh beliau. Berikut hasil dari wawancara tersebut :



Gambar 3.4 Wawancara dengan Guru Geografi MA Uswatun Hasanah

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa yang memang menjadi kesulitan dalam K13 yaitu tidak jauh – jauh dari teknologi.

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di lembaga Pendidikan MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo, yang mana lembaga MA Uswatun Hasanah cukup strategis dam mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportrasi umum maupun pribadi, yang mana letaknya berada di di jalan Condong Doser Indah Desa Selogudig Wetan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolingg Provinsi Jawa Timur. serta jauh dari pusat pembelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan prosesbelajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah tertera pada bab III, maka penulis dapat simpulkan bahwa:

1. **Kesiapan Guru Pada Kelompok peminatan (IPS) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 13 di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo**

   Mempersiapkan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 13 memang bukan lagi suatu hal yang baru bagi lembaga pendidikan di Indonesia akan tetapi bagi MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo yang bisa di bilang masih baru mengimplementasikan K13 pada tahun 2019 lalu, sehingga tenaga

pendidik dan kependidikan masih mengalami beberapa kesulitan serta kendala dan beberapa hal yang harus di persiapkan yaitu :

a. kesiapan SDM, yaitu kesiapan yang mencakup kesiapan tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan yang meliputi pengetahuan, pengalaman, latihan, minat, keterampilan, motivasi, kondisi fisik, serta kemauan.

   Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakandan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukanpembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikpadaperguruantinggi. peran/tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.[33]

   1) Guru Sebagai Pendidik harus menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
   2) Guru Sebagai Pengajar. Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya,membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehinga apa yang disampaikan

[33]Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005

kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman.

3) Guru Sebagai Pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasar-kan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
4) Guru Sebagai Pengarah harus mengarahkan bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalammemecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.
5) Guru Sebagai Pelatih. Di dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.
6) Guru Sebagai Penilai. Penilaian atau evalusi merupakan aspek pembelajaran yangpaling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti

apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

b. kesiapan Sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya.dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut.dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada.maka dengan diadakannya sarana prasarana siswa pun dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.jadi pengelolaan terhadap sarana prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana prasarana tersebut.

Manajemen sarana prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiaatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan , agar senantiasa siap pakai dalam PBM, menurut rohiat manajemen sarana danprasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan,pendayagunaan ,dan

pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

c. kesiapan teknologi, seperti Komputer dan sebagainya dimana dalam K13 teknologi termasuk perangkat utama untuk berjalannya pengimpplementasian kurikulum 13 serta SDM yang mampu mengimplementasikan Teknologi tersebut.
d. Mempersiapkan kurikulum 13 sebagai acuan berjalannya sekolah ke depan yaitu seperti buku, modul dan bahan ajar lainnya.

Buku yang di gunakan siswa di MA Uswatun Hasanah yaitu LKS (Lembar kerja Siswa), merupakan lembaran – lembaran yang berisi tugas yang harus di kerjakan peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah – langkah untuk menyelesaikan tugas.

e. Mempersiapkan Jadwal sesuai dengan K13
f. Mempersiapkan jurnal dan penilaian untuk guru yang sesuai dengan K13

Dari beberapa hal yang menjadi persiapan dalam pengimplementasian K13, ada hal yang menjadi kesulitan tersendiri bagi sebagian guru yang mengajar di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo, yaitu dalam bidang yang berhubungan dengan IT / Teknologi, karna Kurikulum 13 lebih banyak menggunakan teknologi maka mau tidak mau tenaga pendidik harus bisa mempraktekkan teknologi dengan cara mengikuti worksoop ataupun pelatian yang berhubungan dengan K13 dan IT.

2. Faktor – Faktor Yang Menjadi Penghambat Pengimplementasian K13 di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo

a. Keterbatasan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu, hal ini menjadi masalah utama bagi berkembangnnya suatu pendidikan karna mencari guru yang sesuai dengan kemampuannya merupakan hal sulit bagi desa yang masih tertinggal akan pendidikan.

b. Minimnya guru yang menguasai IT, sedangkan ssstem di K13 lebih banyak menggunakan / berhubungan dengan IT. Seperti yang sudah sebelumnya bahwa teknologi sudah menjadi bahan utama dalam dunia pendidikan.

Teknologi dalam pembelajaran merupakan aplikasi atau media yang telah di rancang secara modern dan di manfaatkan sebagai teori dan praktik dalam pembelajaran, sebagai sumber belajar. Banyak manfaat yang dapat di ambil dari teknologi dalam dunia pendidikan, yaitu :

1) Menambah informasi, yaitu sebagai sarana pendukung bagi siswa pendidik untuk mencari informasi lebih luas, selain menggunakan sumber dari buku dan media cetak.
2) Meningkatkan kemampuan belajar, hal ini terjadi karna informasi yang ada di internet lebih update sehingga para siswa bisa dengan mudah mengakses informasi yang di perlukan

3) Memudahkan akses belajar, proses pembelajaran dapat di permudah dengan adanya teknologi dalam pendidikan.
4) Materi lebih menarik, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik nyaman dan tidak terkesan jenuh dan monoton.
5) Meningkatkan minat belajar, informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap serta akses yang mudah di dapatkan, dapat memebuat siswa lebih minat dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas sudah dapat di simpulkan seberapa penting teknologi bagi dunia pendidikan saat ini, namun disisi lain sebagai penguna teknologi harus tetap berhati – hati.

Dan untuk mengatasi tentang minimnya tenaga pendidik di MA Uswatun Hasanah terhadap IT maka tenaga pendidik di MA Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggomelakukan kerja sama supaya K13 tetap berjalan sesuai dengan Rencana yang telah di susun serta tenaga pendidik di ikut sertakan dalam setiap worksoop dan pelatihan tentang K13 dan IT.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 13 pada kelompok peminatan IPS sudah berjalan dengan baik meskipun masih bisa di kategorikan kurang siap, di karenakan masih ada faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan K13, yang kemudian dapat di atasi dengan cara kerja sama dengan pendidik yang lain serta mengadakan pelatihan terhadap semua tenaga pendidik terkait dengan faktor yang menjadi kesulitan bagi tenaga pendidik tersebut.

   Sebagai guru dalam mengimplementasikan K13 pada kelompok peminatan IPS di MA Uswatun Hasanah yang harus di siapakan yeitu, Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP), matode pembelajaran yang akan di gunakan, bahan ajar, focus utamanya adalah materi belajar yang akan di sampaikan dan media pembelajaran atau alat dukung dalam penyampaian materi sehingga lebih menarik untuk di ikuti oleh siswa.
2. Faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan K13 di MA Uswatun Hasanah selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo yaitu, Keterbatasan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu, Minimnya guru yang menguasai IT sedangkan ssstem di K13 lebih

banyak menggunakan / berhubungan dengan IT. Oleh karna itu MA Uswatun Hasanah selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo selalu mengadakan Worksoop atau Pelatihan supaya tenaga pendidik mampu melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan tuntutan dan karakteristik kurikulum 2013 yang meliputi kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian K13

B. Saran

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusuna dan penulisan Skripsi ini akan tetapi pada kenyataannya masih begitu banyak kekurangan yang haru sdi perbaiki dalam penulisan karya ilmiah ini. Hal ini di karenakan minimnya pengetahuan yang di miliki oleh penulis. Oleh karena itu mohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Untuk Penelitiselanjutnyadiharapkandapatmelakukanpenelitianyanglebihakuratdanmendalam mengenai implementasi Kurikulum 2013 baik dari aspek pelaksanaankegiatanpembelajaran,maupunpelaksanaanpenilaianpembelajaran, atauaspeklainnyayangdapat dijadikan masukanbagipihak sekolah, dinaspendidikanmaupun pemerintah sebagai penyelenggarapendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Zainal . *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arifin, Zainul.*Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda, 2009.

Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Edisi Revisi VI), Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006.

Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005

Djamarah,Syaiful Bahari. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.

Hasibuan, Lias. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press,2010 .

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PTRemajaRosdakarya, 2013.

Ismail, Mhd. Gade. *Penelitian Kualitatif*.Banda Aceh: Syiah Kuala1993.

Majid, Abdul dan Chaerul Rochman.*Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Matja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003

Moleong,LexyJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya2006.

Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat Press Group, 2002.

Permendikbud No. 70 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SMA-SMK-MAKKemendikbud, 2013 : 7

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2013.

Salaga, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfa Beta, 2013.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu,2006.

Surya, Mohammad, dkk. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Syahrum,Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*,Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2006.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I

PermendibudNo 69 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA-MA

http://id. m.Wikipedia.Org/wiki/Pengamatan, diakses 16 januari 2020

http://MerlitaFutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html?m=1, diakses 16 januari 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja yang perlu di siapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 13?
2. Bagaimana kesiapan anda sebagai guru mempersiapkan implementasi kurikulum 13?
3. Apakah ada kesulitan bagi anda dalam menjalankan kurikulum 13?
4. Apa saja faktor – fator yang dapat mempengaruhi dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum 13?
5. Anda sebagai guru mata pelajaran Sosiologi (salah satu dari mata pelajaran kelompok peminatan program IPs), adakah kesulitan dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan kurikulum 13?
6. Bagaimana cara serta seluruh karyawan supaya bisa mengatasi faktor yang menghambat persiapan pelaksanaan kurikulum 13?
7. Apakah strategi yang di ampuh dapat membantu melancarkan persiapan pemgmplementasian kurikulum 13?

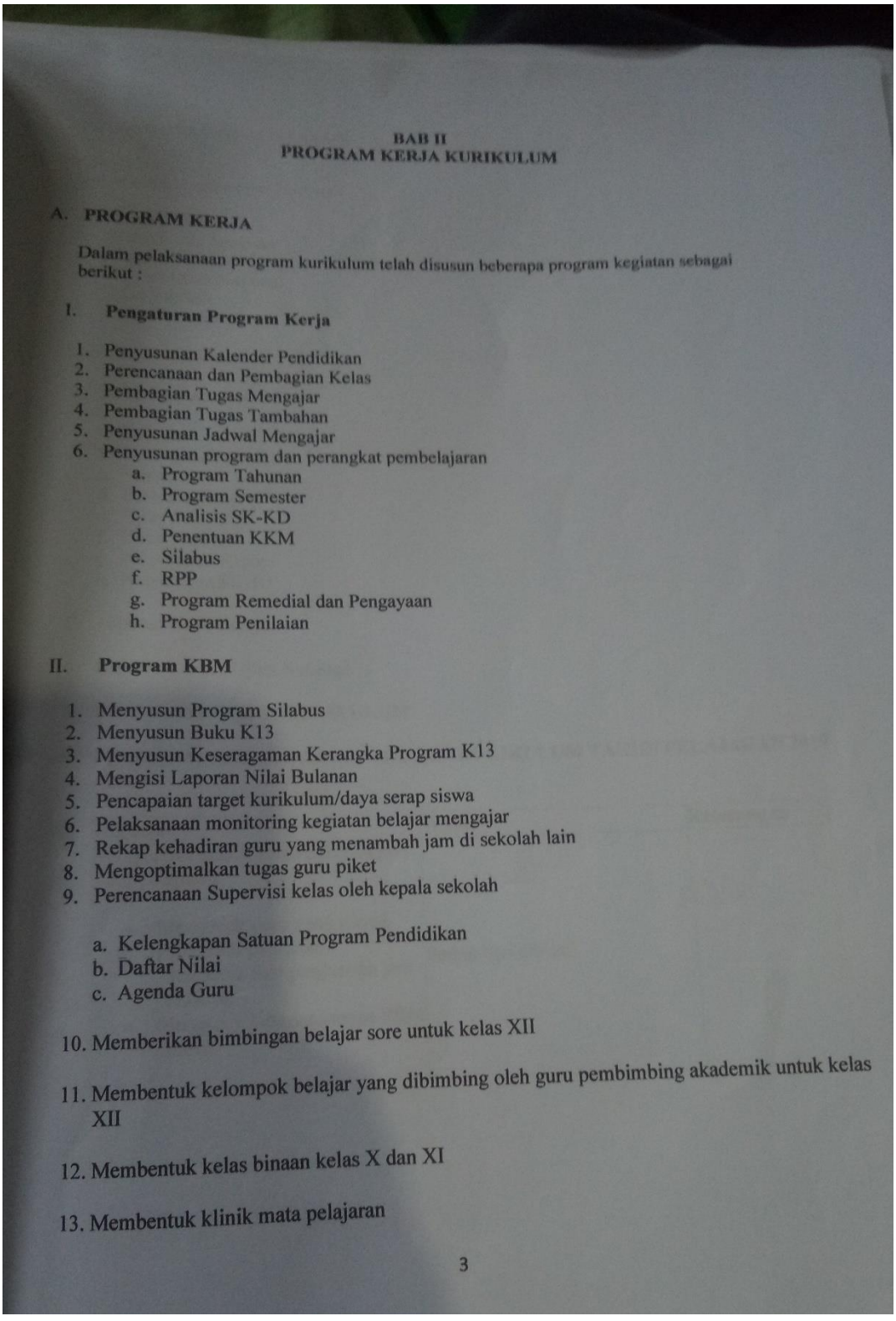
TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/
Nama Informan : Kurniadi
Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Jam : 09.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu Kantor MA Uswatun Hasanah

No		INFORMAN
1	Apa saja yang perlu di siapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 13?	Hal Yang perlu di siapkan yaitu kesiapan SDM, sarana sebagai penunjang, dan kesiapan teknologi
2	Bagaimana kesiapan anda sebagai guru mempersiapkan implementasi kurikulum 13?	Kalua di tanya kesiapan ya.. saya siap, karna menjadi guru itu harus bisa memotivasi anak didik supaya ikut siap, jadi kami sebagai guru, siap tidak siap harus siap
3	Apakah ada kesulitan bagi anda dalam menjalankan kurikulum 13?	Kesulitan pasti ada tapi apapun itu asal bisa bekerja sama pasti ada jalan keluarnya
4	Apa saja faktor – fator yang dapat mempengaruhi dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum 13?	Biaya, sekarang itu tidak ada uang maka sesuatu yang kia kerjakan tidak jalan
5	Anda sebagai guru mata pelajaran Geografi (salah satu dari mata pelajaran kelompok peminatan	Geografi itu tentang alam baik itu bumi, langit, dan lain sebagainyajadi yang perlu di siapkan yaitu apa saja yang berkaitan dengan hal tersebut, seperti globe, peta, termasuk perangkat pembelajaran K13

	program IPs), adakah kesulitan dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan kurikulum 13?	
6	Bagaimana cara anda serta seluruh karyawan supaya bisa mengatasi faktor yang menghambat persiapan pelaksanaan kurikulum 13?	Yaitu dengan adanya worksop dan pelatihan
7	Apakah strategi yang di ampuh dapat membantu melancarkan persiapan pemgmplementasian kurikulum 13?	Sedikit banyak dapat membantu, karna pada dasarnya semua materi di K13 sama dengan KTSP cma program dan metode" nya berbeda dan yang menadi kesulitan setiap guru yaitu pada saat penilaian dan sesuatu yang berhubungan dengan Teknologi

PROGRAM KERJA MA USWATUN HASANAH



BAB II
PROGRAM KERJA KURIKULUM

A. PROGRAM KERJA

Dalam pelaksanaan program kurikulum telah disusun beberapa program kegiatan sebagai berikut :

I. **Pengaturan Program Kerja**

1. Penyusunan Kalender Pendidikan
2. Perencanaan dan Pembagian Kelas
3. Pembagian Tugas Mengajar
4. Pembagian Tugas Tambahan
5. Penyusunan Jadwal Mengajar
6. Penyusunan program dan perangkat pembelajaran
   a. Program Tahunan
   b. Program Semester
   c. Analisis SK-KD
   d. Penentuan KKM
   e. Silabus
   f. RPP
   g. Program Remedial dan Pengayaan
   h. Program Penilaian

II. **Program KBM**

1. Menyusun Program Silabus
2. Menyusun Buku K13
3. Menyusun Keseragaman Kerangka Program K13
4. Mengisi Laporan Nilai Bulanan
5. Pencapaian target kurikulum/daya serap siswa
6. Pelaksanaan monitoring kegiatan belajar mengajar
7. Rekap kehadiran guru yang menambah jam di sekolah lain
8. Mengoptimalkan tugas guru piket
9. Perencanaan Supervisi kelas oleh kepala sekolah
   a. Kelengkapan Satuan Program Pendidikan
   b. Daftar Nilai
   c. Agenda Guru
10. Memberikan bimbingan belajar sore untuk kelas XII
11. Membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru pembimbing akademik untuk kelas XII
12. Membentuk kelas binaan kelas X dan XI
13. Membentuk klinik mata pelajaran

3

14. Penyusunan Program Sukses UN

III. **Evaluasi**

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

   a. Ulangan Harian
   b. Ulangan Mid Semester
   c. Ulangan Semester
   d. Try Out Ujian Nasional
   e. Ujian Sekolah
   f. Ujian Nasional

IV. **Laporan Pendidikan**

1. Pengumpulan nilai

   a. Bulanan
   b. Pertengahan semester
   c. Semester
   d. Ekstrakurikuler
   e. Ujian Sekolah
   f. Ujian Nasional
   g. Penyerahan Rapor
   h. Penyerahan SKHU

2. Laporan Hasil Belajar

3. Laporan Sukses Ujian Nasional

B. **PROGRAM KERJA KURIKULUM**

1. **PROGRAM KERJA HARIAN URUSAN KURIKULUM TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Mengontrol atau memeriksa pada jam awal pelajaran • Mengecek guru yang masuk pada awal pelajaran • Mengecek saat pergantian jam pelajaran • Mengecek keterlaksanaan PBM dikelas	Setiap hari efektif	

2. **PROGRAM KERJA MINGGUAN URUSAN KURIKULUM TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Merekapitulasi kehadiran guru	Akhir minggu	
2	Ikut serta pertemuan singkat dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sarana, kesiswaan, dan wali kelas	Disesuaikan	

3. **PROGRAM KERJA BULANAN URUSAN KURIKULUM TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Merekapitulasi : • Kehadiran guru • Kehadiran piket • Kehadiran guru dalam kegiatan belajar sore dan binaan	Setiap bulan	
2	Mengumpulkan : • Buku nilai guru	Setiap bulan	
3	Rapat Bulanan	Setiap bulan	Sesuai dengan jadwal yang telah dietapkan

4. **PROGRAM KERJA TAHUNAN URUSAN KURIKULUM TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No	Kegiatan	Langkah – Langkah Mencapai Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Meningkatkan program kerja bidang kurikulum	a. Membuat program kerja tahunan	Juni 2019	
	Pembagian tugas mengajar	a. Membagi tugas mengajar secara adil dan merata	Juni 2019	
	Menetapkan kegiatan proses kegiatan belajar	a. Membuat kelender pendidikan dan analisa	Juni – Juli 2019	

	mengajar	waktu efektif b. Pembuatan jadwal pelajaran c. Pembagian wali kelas d. Pembagian jadwal piket e. Pembuatan buku piket harian f. Mengkoordinasi pembuatan perangkat, silabus, program semester dan program tahuanan g. Pembuatan buku daftar penyerahan perangkat pembelajaran h. Pembuatan jadwal supervisi kunjungan kelas		
4	Melaksanakan ujian mid semester dan ujian semester	a. Mengkoordinasi jadwal ujian mid semester dan ujian semester b. Mengkoordinasi pembuatan kisi – kisi soal dan naskah soal c. Menyusun jadwal pengoreksian hasil ujian dan pengumpulan nilai d. Mengkoordinir guru membuat analisa soal e. Melaporkan kegiatan semester 1 dan semester 2 f. Mengkoordinir pengisian daftar nilai murni, nilai mid semester atau semester, target kurikulum dan lengger wali kelas	Awal & Akhir Semester	Disesuaikan dengan kelender pendidikan
5	Melaksanakan ujian nasional bagi siswa kelas XII	a. Membuat program ujian nasional b. Mengkoordinir waktu tambahan belajar atau terobosan c. Mengkoordinir bahan ajar terobosan bersama guru MAPEL d. Menyusun panitia ujian nasional e. Menyusun tim pengawas	Desember 2019 – Maret 2020	Disesuaikan dengan kelender pendidikan



JADWAL PELAJARAN
MADRASAH ALIYAH USWATUN HASANAH
SELOGUDIG WETAN - PAJARAKAN - PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

HARI	JAM	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
SABTU	1	07-K	14-B	15-G
	2	07-K	14-B	15-G
	3	08-I	07-K	14-B
	4	08-I	07-K	14-B
	5	14-B	15-G	08-I
	6	14-B	15-G	08-I
	7	15-G	08-I	11-C
	8	15-G	08-I	11-C
	9			
	10			
MINGGU	1	04-R	10-F	06-C
	2	04-R	10-F	06-C
	3	11-C	04-R	10-F
	4	11-C	04-R	10-F
	5	06-C	12-U	09-S
	6	06-C	12-U	09-S
	7	10-F	06-C	04-R
	8	10-F	06-C	04-R
	9			
	10			

HARI	JAM	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
SENIN	1	18-N	11-C	03-R
	2	18-N	11-C	03-R
	3	01-J	03-R	11-C
	4	01-J	03-R	11-C
	5	03-A	18-N	01-J
	6	03-A	18-N	01-J
	7	11-C	01-J	18-N
	8	11-C	01-J	18-N
	9			
	10			
SELASA	1	14-B	13-E	19-O
	2	14-B	13-E	19-O
	3	13-E	19-O	07-K
	4	13-E	19-O	07-K
	5	19-O	17-P	14-B
	6	19-O	17-P	14-B
	7	09-S	14-B	17-P
	8	09-S	14-B	17-P
	9			
	10			

HARI	JAM	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
RABU	1	18-N	08-I	13-E
	2	18-N	08-I	13-E
	3	08-I	18-N	05-G
	4	08-I	18-N	05-G
	5	02-Q	05-G	08-I
	6	02-Q	05-G	08-I
	7	05-G	02-Q	18-N
	8	05-G	02-Q	18-N
	9			
	10			
KAMIS	1	10-F	09-S	02-W
	2	10-F	09-S	02-W
	3	12-U	07-K	10-F
	4	12-U	07-K	10-F
	5	07-K	10-F	12-U
	6	07-K	10-F	12-U
	7	17-P	11-C	07-K
	8	17-P	11-C	07-K
	9			
	10			

KODE	NAMA
A	H.M Fairus Jadid, S.Pd.I
B	Sukardi, S.Pd
C	Hj.Arbuati, S.Pd
D	Andre Kriyanto, S.Pd
E	Senapun, S.Pd
F	Kurniadi, SE
G	Hairun Nisa'. S.Pd.I
H	Abdul Jamal, S.Pd
I	Junaida, S.Pd
J	Sutopo, S.HI
K	Umi Kulsum, S.Pd
L	Ahmad Munir, Ama.Com
M	Ma'mun
N	Aniati, M.Pd.I
O	Mustofa, S.HI
P	M. Hafid
Q	Husnawiyah, S.Pd
R	Samsul, S.Pd.I
S	Ali Wafa, S.Pd.I
T	Ridho Mahbub, S.Pd
U	Salman Farisi
V	Idris Abdillah
W	Iqlilatul Maughfiroh

KODE PELAJARAN		
1	Al-Qur'an Hadits	
2	Aqidah Akhlaq	1
3	Fiqih	2
4	SKI	3
5	Bahasa Arab	4
6	Ppkn	
7	Bhs. Indonesia	5
8	Matematika	6
9	Sejarah Nasional	7
10	Ekonomi Akutansi	8
11	Geografi	
12	TIK/Prakarya	
13	PJOK	
14	Bhs. Inggris	
15	Nahwu/shorrof	
16	Sejarah Indonesia	
17	Seni Budaya	
18	Sosiologi	
19	Aswaja	
20	Fisika	
21	Kimia	

1 Jam Pelajaran = 40 menit

	06.30 - 07.00 *(Sholat Dluha)*
1	07.00 - 07.40
2	07.40 - 08.20
3	08.20 - 09.00
4	09.00 - 09.40
	ISTIRAHAT
5	10.10 - 10.50
6	10.50 - 11.30
7	11.30 - 12.10
8	12.10 - 12.50
	12.50 - 13.00 *(Sholat Dzuhur)*

TANDA BEL

MASUK
00 00 00
GANTI JAM PELAJARAN
OO
ISTIRAHAT
ooo
PULANG
00 00 00 00
SHOLAT DUHUR

Kepala Madrasah

Selogudig Wetan, 15 Juli 2019
Waka Kurikulum

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Ida Novitaari** yang dilahirkan pada tanggal 24 November 1995 di desa Plaosan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, merupakan anak pertama dari dua berssaudarayang terlahir dari pasangan Bapak Asadi dan Ibu Buasi. Mulai menempuh pendidikan dasar di SDN Plaosan 1 Krucil Probolinggo.

Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Moh. Shodiq Brani kulon Maron Probolinggo yang berada dalam naungan pesantren Alhabib Muhammad Shodiq Brani Kulon Maron pada tahun 2009 sampai pada tahun 2012, kemudian Sekolah menengah atas tetap melanjutkan di SMA Moh Shodiq yang kemudian lulus pada tahun 2015.

Pada saat lulus Sekolah menengah atas peneliti tidak langsung melanjutkan keperguruan tinggi di karenakan masih mengabdi terhadap pesantren salama satu tahun. Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di INSTITUT ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN GENGGONG yang saat ini beralih berganti menjadi UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO, hingga saat ini peneliti masih aktif sebagai mahasiswa semester akhir.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ida Novitasari

NIMKO : 2016.12.01.20.0009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 3 - 09 - 2020

Yang Membuat Pernyataan

(Tanda tangan di atas materai)



IDA NOVITASARI